

**PELANGGARAN LALU LINTAS KENDARAAN BERMOTOR RODA
DUA YANG DILAKUKAN OLEH SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA, (STUDI KASUS PADA WILAYAH POLRES KABUPATEN
TABANAN, DI KOTA TABANAN)**

Oleh :

**Putu Wily Oki Pratiwi
Dr.I Gusti Ketut Arya Sunu, M.Pd
Drs. I Ketut Sudiatmaka, M.Si**

**Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial**

Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) Menjelaskan bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan. (2) Menjelaskan dan memahami faktor-faktor penyebab siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan melakukan pelanggaran lalu lintas. (3) Menjelaskan dan memahami upaya yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan. (4) menjelaskan alternatif dari pemecahan masalah tersebut.

Penelitian ini secara metodologis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Polres Kota Tananan mengenai Pelanggaran Lalu Lintas Kendaraan Bermotor Roda Dua Yang Dilakukan Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, pencatatan dokumen, dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran lalu lintas diantaranya 1) menggunakan jalan dengan cara yang dapat membahayakan ketertiban atau keamanan lalu lintas. 2) Mengemudikan kendaraan bermotor yang tidak dapat memperlihatkan administrasi, 3) Membiarkan kendaraan bermotor dikemudikan oleh orang lain yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Upaya yang dilakukan oleh pihak Sat Lantas Polres Kota Tabanan dalam menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap belum maksimal upaya yang dilakukan yakni preventif dan refresif. Alternatif dari pihak kepolisian disini yaitu untuk menanggulangi atau mengurangi siswa/sisiwi SMP yang membawa sepeda motor

kesekolah dengan cara masyarakat, kepolisian, guru serta orang tua siswa/siswi bersatu untuk sama-sama bekerja sama memberantas siswa/siswi yang membawa kendaraan sepeda motor kesekolah.

Kata-Kata Kunci: Pelanggaran, Siswa SMP, Lalu Lintas

1. Pendahuluan

Masalah transportasi di dunia modern kini telah merupakan masalah yang amat esensial. Kebutuhan sarana transportasi bagi masyarakat modern telah menjadi kebutuhan primer, baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Dunia justru semakin sempit karena pesatnya kemajuan di bidang transportasi baik transportasi laut, udara, maupun transportasi di darat. Ketidaksiapan tersebut antara lain nampak misalnya pada kesadaran hukum warga masyarakat dalam menggunakan sarana transportasi darat di jalan-jalan darat. Salah satu faktor yang menunjukkan rendahnya kesadaran hukum masyarakat dalam berlalu lintas adalah dari segi proses penyelesaian pelanggaran lalu lintas.

Sebagai contoh nyata, di sekitar wilayah areal kantor Bupati Tabanan, kantor Camat Tabanan, areal pinggir sekolah SMP Negeri 2 Tabanan, SMP Negeri 3 Tabanan dan seputar

jalan krisna dan warkudara menjadi sarang siswa/siswi SMP Negeri 2 Tabanan dan SMP negeri 3 Tabanan untuk memarkir sepeda motornya. Hal tersebut sudah menjadi pemandangan yang biasa yang terjadi setiap jam sekolah oleh warga diseputar wilayah tersebut. Banyak warga diseputar jalan tersebut mengeluhkan fenomena tersebut, karena parkir liar para siswa/siswi tersebut mengganggu jalannya lalu lintas di seputar jalanan tersebut, belum lagi saat jam pulang sekolah. Banyak siswa/siswi yang menongkrong-nongkrong, negebut-negebutan dan membawa sepeda motor secara ugal-ugalan tanpa menggunakan helm. Hal tersebut diresahkan warga karena, daerah tersebut merupakan daerah pemerintahan atau kantor-kantor penting di wilayah Kota Tabanan, jadi banyak kendaraan yang yang terganggu saat melewati wilayah tersebut. Kemacetan pun sering terjadi diwilayah tersebut, karena

parkir sembarang yang dilakukan oleh siswa/siswi SMP tersebut, banyaknya siswa/siswi yang nongkrong dipinggir jalan sembari memarekan motornya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yang bersumber dari tulisan atau ungkapan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia (Ashshofa, 1988:16). Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah Polres Kota Tananan mengenai Pelanggaran Lalu Lintas Kendaraan Bermotor Roda Dua Yang Dilakukan Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. Mengacu pada data yang diperlukan dalam mengkaji masalah penelitian ini maka peneliti dalam pencarian data yang diperlukan menggunakan beberapa metode / teknik pengumpulan data, yakni : observasi, wawancara, pencatatan dokumen, dan kuesioner. Dalam mengolah data yang telah didapatkan tentu akan menemui berbagai langkah yang sistematis

untuk menyusun data yang telah diperoleh dalam beberapa tahapan-tahapan. Dengan demikian cara pengolahannya adalah menghubungkan data yang ada dengan pembahasan untuk diketahui apakah data yang diperoleh sudah adapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian maka peneliti akan melakukan penggalian data yang lebih intensif / lebih mendetail dan lebih mendalami lagi atau lebih mengarah pada sasaran yang dituju.

Cara-cara yang ditempuh diantaranya adalah Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat catatan-catatan mengenai data yang didapatkan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah dibuat dan direncanakan, yakni melalui, obsevasi, kepustakaan, wawancara, pencatatan dokumen, dan kuesioner.

Kemudian tahap kedua yang dilakukan adalah setelah data diperoleh dan terkumpul maka tahap berikutnya adalah membuat deskripsi tentang semua data tersebut agar masalah yang akan diteliti semakin terlihat jelas dan dengan jelasnya

permasalahan peneliti dapat melakukan rekonstruksi atau perbaikan seperti halnya pembuatan konsep, mencari hubungan sebab akibat yang ada dan melakukan interpretasi data terhadap seluruh data yang telah diperoleh.

Tahap ketiga adalah dengan mereduksidata dengan permasalahan yang ingin diketahui jawabannya, dalam artian mencari jawaban dari apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian sendiri dan kesimpulan tersebut nantinya menjadi hasil akhir dari penelitian ini.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Menjelaskan bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan

Bentuk-bentuk pelanggaran lalu lintas antara lain: (Wawancara dengan KAU Binop/KBO I Gst Ngurah Bagus Astawa, S.H., tanggal 4 Februari 2014)

1. Menggunakan jalan dengan cara yang dapat membahayakan ketertiban atau keamanan lalu lintas.
2. Mengemudikan kendaraan bermotor yang tidak dapat memperlihatkan Surat Izin Mengemudi (SIM), STNK, Surat Tanda Uji Kendaraan (STUJ) yang sah atau tanda bukti lainnya sesuai peraturan yang berlaku atau dapat memperlihatkan tetapi masa berlakunya sudah kadaluarsa.
3. Membiarkan atau memperkenankan kendaraan bermotor dikemudikan oleh orang lain yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM).
4. Tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas jalan tentang penomoran, penerangan, peralatan, perlengkapan kendaraan.
5. Membiarkan kendaraan bermotor yang ada di jalan tanpa dilengkapi plat tanda

nomor kendaraan yang sah, sesuai dengan Surat Tanda Nomor Kendaraan yang bersangkutan.

6. Pelanggaran terhadap perintah yang diberikan oleh petugas pengatur lalu lintas jalan, rambu-rambu atau tanda yang ada di permukaan jalan.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan oleh penulis kepada siswa/siswi SMP di Tabanan, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan pelanggaran lalu lintas dengan membawa kendaraan sepeda motor kesekolah yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang di peroleh dari 2 (dua) Sekolah Negeri di Kota Tabanan yaitu 43 siswa yang melakukan pelanggaran membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah. Di SMP Negeri 2 tabanan yaitu kelas 8C dengan

murid 48 siswa 20 siswa membawa kendaraan sepeda motor kesekolah dan tidak memiliki SIM. Begitu juga di SMP Negeri 3 Tabanan kelas 8G dari 42 siswa, 23 siswa membawa kendaraan sepeda motor kesekolah dan belum memiliki SIM. Dan yang dilakukan oleh siswa baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun yang berjenis kelamin perempuan. Dari ke dua sekolah negeri tersebut hanya beberapa siswa saja yang sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) namun cara mendapatkan SIM tersebut dengan memanipulasi usia siswa yang bersangkutan. Kurangnya disiplin atau ketaatan pada tahap awal menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan lalu lintas. Untuk mengetahui jumlah pelanggaran lalu di Kota Tabanan, penulis telah

menguraikannya dalam bentuk tabel. Bahwa pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2009 sampai tahun 2011, tercatat sebanyak 1.032 pelanggaran. Pada tahun 2011 sebanyak 138 pelanggaran atau sekitar 13.87%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 295 pelanggaran atau sekitar 27.25%, sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 599 pelanggaran atau sekitar 58.88%. Jadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan dari cakupan 3 (tiga) tahun tersebut dapat dilihat mengalami peningkatan.

Sesuai dengan data yang telah diperoleh dari Kepolisian Sat Lantas Kota Tabanan, tindak

pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak dilihat dari tingkat pendidikan yang terjadi di Kota Tabanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu 1822.

3.2 Faktor-faktor penyebab siswa Sekolah Menengah Pertama

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa faktor-faktor terjadinya siswa/siswi melakukan pelanggaran lalu lintas membawa kendaraan sepeda motor kesekolah yang dilakukan oleh siswa/siswi disebabkan faktor internal dan faktor external, dimana faktor internal antara lain: faktor ketidakdisiplinan, faktor kealpaan/lupa, faktor ketidakpahaman/ketidaktahuan, dan faktor kelalaian. Sedangkan faktor externalnya diantaranya faktor sarana dan prasarana jalan, faktor orang tua, faktor pergaulan bebas.

Faktor internal terdiri dari (1) faktor ketidaksiplinan ini terjadi

karena pengaruh dari luar, dimana siswa yang sudah mengetahui peraturan dari sekolah dan polres terkait siswa SMP tidak boleh membawa kendaraan sepeda motor kesekolah, namun karena faktor ketidak disiplin dan pengaruh dari luar, banyak siswa yang masih melanggar tanpa takut sanksi-sanksi yang akan mereka dapat nantinya. (2) faktor kealpaan/lupa yakni kebanyakan pengendara melupakan hal-hal penting dalam berlalu lintas seperti lupa membawa SIM dan STNK bagi seseorang yang sudah dapat memiliki SIM. (3) factor ketidak pahaman/ketidaktahuan artinya banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang tidak mengetahui marka rambu lalu lintas. Siswa/siswi ini biasanya belum memiliki SIM dan mengendarai sepeda motor dengan cara ugal-ugalan dimana banyak masyarakat yang mengeluh akan kejadian ini terutama para staf pemerintahan kota Tabanan, dimana beliau merasa terganggu karena perilaku

ugal-ugalan dan parkir liar dari siswa/siswi SMP yang membawa kendaraan sepeda motor roda kesekolah. (4) Faktor kelalaian merupakan salah satu faktor yang sering mengakibatkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Sangatlah jelas bahwa faktor kelalaian siswa di jalan merupakan salah satu faktor pelanggaran lalu lintas. Terutama di seputaran wilayah SMP Negeri 2 dan 3 Tabanan yang letaknya di jantung kota Tabanan dan letaknya diapit oleh kantor pemerintahan kota Tabanan, yang sering terjadi kecelakaan akibat siswa/siswi yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan dan parkir liar dari siswa/siswi tersebut yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

Faktor eksternal terdiri dari (1) Faktor orangtua artinya sebagian besar beralas mereka memilih membawa kendaraan sepeda motor kesekolah diakibatkan karena kedua orang tua mereka yang bekerja pagi dan arah jalur tempat orang tua

mereka bekerja berlawanan arah atau tidak searah dengan sekolah putra/putri mereka. Maka dari itu orang tua mereka mengizinkan putra/putrinya dengan catatan hati-hati di perjalanan dan tidak ugal-ugalan saat mengendarai sepeda motor. (2) Faktor sarana dan prasarana misalnya saja kondisi jalan yang kurang baik/berlubang, marka rambu maupun alat pemberi isyarat lalu lintas yang kurang baik atau rusak, sehingga pengendara kendaraan bermotor banyak yang melakukan pelanggaran lalu lintas akibat sarana dan prasarana yang tidak memadai. Selain itu faktor yang banyak menyebabkan siswa/siswi membawa kendaraan sepeda motor dimana kurangnya sarana angkutan umum di wilayah rumah mereka. (3) Faktor pergaulan yang sangat bebas disini sangat mempengaruhi banyak siswa/siswi melanggar lalu lintas khususnya membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah. Dimana iya membawa sepeda motor ke sekolah karena bujuk rayu dan

merasa gengsi dari teman-temannya.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Sat Lantas Polres Kota Tabanan dalam menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap belum maksimal, karena dalam hasil operasi terakhir Sat Lantas Polres Kota Tabanan selama tahun 2011 sampai tahun 2013 angka kasus pelanggarannya cukup tinggi. Dalam melaksanakan tugas pokok kepolisian untuk selalu memelihara keamanan, ketertiban, kelancaran lalu lintas, dan menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam penyelesaian pelanggaran lalu lintas

khususnya banyak siswa/siswi smp yang membawa sepeda motor kesekolah yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) di Kota Tabanan lasimnya ditempuh dengan prosedur administratif yang dilakukan dengan mempergunakan surat-surat isian (formulir) yang terdiri dari beberapa rangkap dan masing-masing warna mempunyai fungsi.

3.4 Kendala dan Alternatif Dalam Memecahkan Masalah

Dari pihak kepolisian disini yaiktu untuk menanggulangi atau mengurangi siswa/sisiwi SMP yang membawa sepeda motor kesekolah dengan cara masyarakat, kepolisian, guru serta orang tua siswa/siswi bersatu untuk sama-sama bekerja sama memberantas siswa/siswi yang membawa kendaraan sepeda motor kesekolah. Karena hanya dengan jalan itu dapat mengurai siswa/siswi yang membawa motor kesekolah. Mulai dari orang tua yang melang tegas

siswa/siswi mereka untuk membawa sepeda motor kesekolah, selanjutnya dari pihak dewan guru juga tegas memberikan sanksi kepada siswa/siswinya agar tidak membawa sepeda motor kesekolah, lalu di masyarakat yang tidak mendukung dengan menyewakan halam atau rumah mereka sebagai tempat penitipan motor. Jika semua komponen ini telah bersatu maka polisi selaku aparat penengak hukum juga akan bertindak lebih tegas dan memberikan sanksi yang lebih tegas jika menemukan siswa/siswi yang menggunakan seram sekolah SMP membawa sepeda motor. (wawancara dengan KAU Binop/KBO I Gst Ngurah Bagus Astawa, S.H. tabanan 4 februari 2014). hambatan yang yang dilalu contohnya salah satunya adalah sifat para siswa yang sudah dilarang besoknya bisa seidikit berubah namun setelah tidak diadakan teguran melakukan hal atau kesalah yang sama kembali. Hal ini terus menerus dilakukan siwa/siswi yang memang dari

segi umur mereka masuk katagori peralihan dari segi anak-anak ke segi umur remaja. Jadi tidak bisa dipungkiri kenakalan-kenakalan seperti ini rentan terjadi. Semakin dilarang setelah itu akan mulai berubah namun jika dilihat ada celah untuk melanggar sedikit siswa itu pasti akan melakukan hal yang sama atau pelanggaran yang sama. Maka dari Itulah para dewan guru setiap hari senen tidak henti memberi pengarahannya dan razia keliling agar siswa/siswi jera untuk membawa sepeda motor kesekolah. (wawancara dengan wakasek kesiswaan SMP N 2 Tabanan Ni Ketut Ariwati, S.Pd, M.Pd)

4. Penutup

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama dari tahun 2009 sampai tahun 2011, tercatat sebanyak 1.032 pelanggaran. Pada tahun 2011

sebanyak 138 pelanggaran atau sekitar 13.87%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 295 pelanggaran atau sekitar 27.25%, sedangkan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 599 pelanggaran atau sekitar 58.88%. Jadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tabanan dari cakupan 3 (tiga) tahun tersebut dapat dilihat mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa jumlah pelaku pelanggaran lalu lintas membawa kendaraan sepeda motor roda dua kesekolah di 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Tanan berdasarkan jenis pelanggaran (pasal) sebanyak 45 siswa. Pada Pasal 281 (tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) terdapat 30 siswa yang melakukan pelanggaran, Pasal 287(1) (rambu lalu lintas) terdapat 14 siswa yang melakukan pelanggaran, Pasal 288(1) (tidak membawa Surat Tanda Nomor

Kendaraan Bermotor) terdapat 3 siswa yang melakukan pelanggaran, sedangkan pada Pasal 291(1) (tidak mengenakan helm standar nasional Indonesia) terdapat 12 siswa yang melakukan pelanggaran. Faktor internal dan faktor external, adalah dua faktor yang menyebabkan siswa/siswi membawa kendaraan sepeda motor kesekolah. Dimana faktor internal antara lain: faktor ketidak disiplin, faktor kealpaan/lupa, faktor ketidak pahaman/ketidaktahuan, dan faktor kelalaian. Sedangkan faktor externalnya diantaranya faktor sarana dan prasarana jalan, faktor orang tua, faktor pergaulan bebas.

Faktor Internal diantaranya a) faktor ketidaksiplinan, b) faktor kealpaan/lupa, c) faktor ketidak pahaman/ketidaktahuan dan faktor kelalaian Faktor external diantaranya faktor orangtua, faktor sarana dan prasarana dan faktor pergaulan bebas. Upaya yang dilakukan oleh pihak Sat Lantas Polres Kota Tabanan dalam menanggulangi

pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dianggap belum maksimal, karena dalam hasil operasi terakhir Sat Lantas Polres Kota Tabanan selama tahun 2011 sampai tahun 2013 angka kasus pelanggarannya cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

A Zainal Abidin Farid. 1995. *Hukum Pidana I*. Jakarta: Sinar Grafika.

Fadli Sandi. 2012. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas Mengendrail Kendaraan beermotor Tanpa dilengkapi Surat Izin Mengemudi* Dikota Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 1989, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi.

- Ashshofa, Burhan. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution, Andi Hakim. 1992. *Panduan Berfikir dan Meneliti Secara Ilmiah Bagi Remaja*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Netra. 1974. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian IKIP Unud
- Sucipta, I Made. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan (Bahan Ajar Kelas X Semester I)*. Singaraja: Tim Fascom Grafi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto. 1981. *Pokok-pokok Hukum Adat* . Alumni Bnadung
- Kartono, K. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni
- Papalia, Olds & Fielman.2004. *Human development*. New York: Mc Graw HillInc.
- Soekanto, 1982. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: C.V. Rajawali
- Tutik, Titik t 2008, *Hukum Perdata Dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta Kencan Medeia Group
- TO, Ihroni. 1984. *Antropologi Hukum*. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta